



Laporan Hasil Praktik Profesi Asuhan Keperawatan Komunitas Di Kelurahan Periuk Jaya Rt 03/Rw 04 Kecamatan Periuk Kota Tangerang 2023

Alfika Safitri ¹, Nur Ayu Fazri ², Aulia Shafa Shalsabila ³, Mesi Maesaroh ⁴,
Pujianti Listiani ⁵, Mardiana Pratiwi ⁶, Veronnicka Shintya Dewi ⁷, Nurul Fadhilah ⁸,
Astuti Astuti ⁹, Devi Sri Rahayu ¹⁰, Siti Sopiha ¹¹, Dede Nurjanah ¹²,
Febiola Dwi Puspitasari ¹³

Mahasiswa Program Studi Profesi Ners, Universitas Yatsi Madani Tangerang

Jl. Aria Santika No.40A Bugel, Margasari, Karawaci Kota Tangerang

nurulfadhilah044720@gmail.com

Abstract : *Community nursing or community health nursing is the practice of maintaining and improving public health using knowledge from nursing, social sciences and public health sciences. Another definition of community nursing is a form of professional service based on nursing knowledge and tips aimed primarily at high-risk groups to improve community health status by emphasizing efforts to improve health, disease prevention and not neglecting curative and rehabilitative (Kholifah & Widagdo, 2016). In RW 04 Kelurahan Periuk Jaya, which is a village with densely populated residential houses with houses attached to one another, the average building in Pabuaran village has new buildings but is not well maintained and settlements are dominated by old buildings. own property, in terms of the environment the area of the house has a yard, there are several cattle pens around the settlement. The characteristics of the area and health problems that arise in RW 04 Periuk Jaya Village are information about prevention and diet for Hypertension, Gout Arthritis and ISPA. To carry out this task requires a person nurses who are competent in providing community nursing care, to get optimal results requires experience in addition to knowledge. One way to gain experience is through community nursing practice in Periuk Jaya Village RW 04 Periuk District, Tangerang City*

Keywords: *Counseling, Hypertension, Gouth Arthritis, ISPA*

Abstrak : Keperawatan komunitas atau community health nursing merupakan praktik untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat dengan menggunakan pengetahuan dari ilmu keperawatan, ilmu sosial dan ilmu kesehatan masyarakat. Pengertian lain dari keperawatan komunitas adalah suatu bentuk pelayanan profesional berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan yang ditujukan terutama pada kelompok risiko tinggi untuk meningkatkan status kesehatan komunitas dengan menekankan upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit serta tidak mengabaikan kuratif dan rehabilitative (Kholifah & Widagdo, 2016). Di RW 04 Kelurahan Periuk Jaya, merupakan sebuah perkampungan dengan rumah tinggal yang padat penduduk dengan bangunan rumah yang menempel antar rumah satu dengan rumah yang lainnya, rata-rata bangunan di desa Pabuaran ini memiliki bangunan baru tetapi kurang terpelihara dengan baik dan pemukiman didominasi dengan bangunan milik sendiri, dari segi lingkungan area rumah memiliki halaman, terdapat beberapa kandang ternak disekitar pemukiman. Karakteristik wilayah dan masalah kesehatan yang muncul di RW 04 Kelurahan Periuk Jaya yaitu informasi mengenai pencegahan serta diet Hipertensi, Gout

Arthritis dan ISPA. Untuk melaksanakan tugas tersebut dibutuhkan seorang perawat yang kompeten dalam memberikan asuhan keperawatan komunitas, untuk mendapatkan hasil yang optimal dibutuhkan pengalaman selain pengetahuan. Salah satu cara memperoleh pengalaman adalah melalui praktik keperawatan komunitas di Kelurahan Periuk Jaya RW 04 Kecamatan Periuk Kota Tangerang

Kata kunci : Penyuluhan, Hipertensi, Gouth Atritis, ISPA

PENDAHULUAN

Menurut American Nurses Association ANA (2019), Community Health Nursing is a synthesis of nursing practice and public health practice applied to promoting and preserving the health of population. Jadi keperawatan komunitas merupakan suatu sintesa dari praktik ilmu keperawatan dengan ilmu kesehatan masyarakat yang diaplikasikan untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan masyarakat tanpa membatasi kelompok yang diberikan asuha keperawatan. Seluruh masyarakat tanpa memandang umur dan golongan tertentu terlibat dalam pemberian asuhan keperawatan komunitas (Alvian Fabanyo, 2022). Menurut Kemenkes RI (2016) dalam (Alvian Fabanyo, 2022), pada dasarnya tujuan ada 3 (tiga) point yang sangat penting untuk diperhatikan yaitu promosi kesehatan, proteksi kesehatan dan pencegahan suatu penyakit. Promosi kesehatan merupakan suatu kegiatan terkait kesehatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat menjadi lebih sehat, baik sehat secara fisik, emosional, sosial, mental dan intelektual yang lebih optimal. Promosi kesehatan tidak hanya mengubah gaya hidup, tetapi juga mempertahankan dan meningkatkan PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) sebagai tujuan utama. Proteksi atau perlindungan kesehatan merupakan salah satu dibidang inti dari tugas pokok keperawatan kesehatan komunitas. Hal ini dapat didefinisikan sebagai: "Perlindungan individu, kelompok dan populasi melalui saran ahli dan kerjasama yang efektif untuk mencegah dan mengurangi dampak penyakit menular, ancaman lingkungan, kimia dan radiologi. Pencegahan Penyakit Pencegahan penyakit termasuk pada kelompok risiko. Penyembuhan ini berarti memaksimalkan penyembuhan orang yang sudah sakit, selain menghindari komplikasi.

Sasaran kelompok pelayanan keperawatan komunitas adalah individu, keluarga dan beresiko kelompok tinggi (anggota keluarga atau penduduk didaerah yang tidak terjangkau, termasuk kelompok kumuh, daerah terpencil, bayi, balita dan ibu hamil) (Kemenkes, 2019).

Sasaran prioritas individu adalah usia lanjut, balita gizi buruk, ibu hamil resiko tinggi, penderita penyakit menular (TB Paru, Kusta, Malaria, Demam Berdarah, Diare, ISPA/Pneumonia) dan penderita penyakit degenerative. Keluarga sasaran adalah mereka yang rentan terhadap masalah kesehatan (vulnerable groups) atau beresiko tinggi (high risk

groups) dan memiliki prioritas sebagai berikut: Keluarga miskin tidak memiliki kontak dengan fasilitas kesehatan (Puskesmas dan Jaringannya) dan tidak memiliki kartu berobat. Keluarga miskin yang mengandalkan fasilitas pelayanan kesehatan memiliki masalah kesehatan yang berkaitan dengan tumbuh kembang, kesehatan reproduksi, dan penyakit menular pada anak di bawah usia lima tahun. Anggota keluarga kecuali masyarakat miskin yang memiliki prioritas masalah kesehatan dan belum pernah menggunakan fasilitas kesehatan. Kelompok sasaran, baik yang terlembaga maupun yang tidak terlembaga merupakan kelompok masyarakat khusus yang rentan terhadap perkembangan masalah kesehatan. Kelompok masyarakat khusus yang tidak terafiliasi dengan fasilitas tersebut antara lain posyandu, kelompok bayi, kelompok ibu hamil, kelompok lansia, kelompok penderita penyakit tertentu dan kelompok pekerja informal. Kelompok masyarakat tertentu terlibat dalam fasilitas termasuk sekolah, pesantren, panti asuhan, panti jompo, rumah tahanan (rutan) dan lembaga permasyarakatan (rutan). Sasaran masyarakat adalah mereka yang rentan atau berisiko tinggi terhadap gangguan kesehatan dan diprioritaskan oleh masyarakat di wilayah berikut (RT, RW, Kelurahan/Desa): Jumlah bayi meninggal lebih tinggi dibandingkan daerah lain, jumlah penderita penyakit tertentu lebih tinggi dibandingkan daerah lain, Cakupan pelayanan kesehatan lebih rendah dari daerah lain, Masyarakat di daerah endemis penyakit menular (malaria, diare, demam berdarah, dll), Masyarakat di lokasi/barak pengungsian, akibat bencana atau akibat lainnya.

METODE

Metode yang digunakan yaitu dengan Pertemuan pertama yang telah dilakukan pada hari Selasa, 13 Juni 2023 telah menghasilkan kesepakatan untuk melakukan pengumpulan data di RT. 03/RW. 04 Kelurahan Periuk Jaya Kecamatan Periuk yang dilakukan mulai hari Sabtu, 17 Juni 2023. Di dapat pengumpulan data dari RT.03/RW. 04 di wilayah Kelurahan Periuk Jaya Kecamatan Periuk dengan total jumlah penduduk sebanyak 184 KK dengan sampel 126 KK. Untuk menentukan besar sampel yang digunakan rumus sampel Taro Yamane (Slovin). Dan melakukan wawancara kepada Pihak Ketua RT didapatkan hasil cara menyelesaikan konflik atau masalah di Kp. Bayur RT.03/RW.04 dengan cara musyawarah antar warga, Organisasi masyarakat di Kp. Bayur RT.03/RW.04 sudah terstruktur namun belum sesuai dengan peran dan fungsinya, Keadaan MCK di Kp. Bayur RT.03/RW.04 sudah banyak yang mempunyai WC didalam rumah tetapi masih ada beberapa warga yang masih belum memiliki WC didalam rumah, Kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan kerukunan masyarakat dengan cara lomba antar RT tetapi jarang terlaksana, Cara melakukan program kerja dengan cara berkordinasi dengan RT setempat, Dari hasil wawancara

kepada bapak RT, mengatakan bahwa program kerja bakti dilaksanakan sebulan sekali dan jarang dilakukan, Dari hasil wawancara kepada pak RT mengatakan bahwa sudah terlaksana program senam satu kali dalam satu minggu, Dari hasil wawancara kepada bapak RT, mengatakan bahwa di Kp. Bayur RT.03/RW.04 belum ada fasilitas olahraga untuk warga, Kader, dan warga. Kemudian menggunakan Whienshield survey yaitu survey yang dilakukan melalui pengamatan sekilas di jalan-jalan utama untuk mengobservasi kondisi lingkungan yang mungkin dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Kemudian dari pihak ketua kader didapatkan hasil wawancara posyandu Jeruk IV RT.03/RW.04 kelurahan Periuk Jaya kecamatan Periuk menyebutkan bahwa warga yang menderita hipertensi sebanyak 9 orang dari 22 orang yang datang ke posbindu pada bulan Juni 2023. Selama satu minggu pemeriksaan kesehatan dari tanggal 11 Juni – 17 Juni 2023 didapati yang menderita hipertensi sebanyak 28 orang. Dari hasil wawancara dengan ketua kader posyandu Jeruk IV RT.03/RW.04 kelurahan Periuk Jaya kecamatan Periuk menyebutkan bahwa warga yang menderita gout arthritis sebanyak 10 orang. Selama satu minggu pemeriksaan kesehatan dari tanggal 11 juni – 17 juni 2023 didapati sebanyak 17 orang yang menderita gout arthritis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian yang kami lakukan di Kp. Bayur RT.03/RW.04 Kec. Periuk Kel. Periuk Jaya dengan menyebar kuesioner, observasi dan wawancara. Kp. Bayur khususnya RT.03 RW.04 terdapat 184 KK dengan diambil sampel untuk data sebanyak 126 KK. Dari hasil data kuesioner yang dibagikan ke 126 KK selama 1 minggu secara random ke RT.03 yang ada di wilayah RW.04 terdapat 3 penyakit teratas yaitu Hipertensi (20,9%), Asam Urat (17,7%) dan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Atas) (4,7%).

Wawancara dilakukan kepada ketua RT, RW, kader kesehatan untuk mengetahui karakteristik wilayah dan masalah kesehatan yang muncul di Kp. Bayur. Beberapa kader kesehatan mengatakan bahwa antusiasme warga untuk datang ke posyandu sudah bagus. Selain itu, kami melakukan observasi dengan menggunakan format Whienshield survey yaitu survey yang dilakukan melalui pengamatan sekilas di jalan-jalan utama untuk mengobservasi kondisi lingkungan yang mungkin dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Dari proses Whienshield Survey tersebut didapatkan data bahwa, di RT.03/RW.04 pemukiman penduduk dikelilingi pemukiman RT-RT lain. Selain itu, ada juga warga yang memelihara ternak, kandang ternak berada disamping rumah, adanya warga yang membakar sampah didekat tempat tinggalnya, ventilasi yang jarang dibuka pada rumah warga. Fasilitas kesehatan terdekat terdapat di jalan utama Kp. Bayur dengan jarak >1 KM.

Intervensi yang dilakukan dari diagnosa Manajemen Kesehatan Tidak Efektif Tentang Hipertensi yaitu: Identifikasi pengetahuan tentang pengobatan (penggunaan relaksasi otot progresif) yang direkomendasikan, Fasilitasi informasi tertulis atau gambar untuk meningkatkan pemahaman Melibatkan keluarga untuk memberikan dukungan pada pasien selama pengobatan, Informasikan fasilitas kesehatan yang dapat digunakan selama pengobatan Menjelaskan manfaat dan tujuan terapi nonfarmakologis untuk penanganan hipertensi (senam hipertensi dan relaksasi otot progresif) Anjurkan memonitor keefektifan pengobatan anjurkan mengkonsumsi obat sesuai indikasi. Kemudian intervensi yang kedua dengan diagnosa Perilaku Kesehatan Cenderung Beresiko Tentang Gout Arthritis yaitu: Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi Sediakan materi dan media Pendidikan Kesehatan Jadwalkan Pendidikan Kesehatan sesuai kesepakatan berikan kesempatan untuk bertanya, Jelaskan penanganan masalah Kesehatan Menjelaskan dan mendemonstrasikan kompres jahe untuk penanganan gout arthritis Ajarkan program keehatan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian intervensi yang ketiga dengan diagnosa Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif Tentang ISPA yaitu: Identifikasi resiko secara berkala dimasing-masing unit, Tentukan metode pengelolaan resiko yang baik dan ekonomis (melakukan kegiatan kerja bakti dan mendemonstrasikan cara mencuci tangan yang baik dan benar), Melakukan pengelolaan resiko secara efektif.

Implementasi keperawatan yang dilakukan pada diagnosa pertama yaitu: Dengan diagnosa Manajemen kesehatan tidak efektif tentang hipertensi: Melakukan kegiatan pendidikan kesehatan dengan strategi pendidikan kesehatan Merupakan kegiatan memberikan pengetahuan sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan dalam bentuk mencegah terjadinya penyakit (helath prevention) dilakukan dengan penyebaran informasi dengan menggunakan lembar balik dan peningkatan motivasi masyarakat untuk berperilaku hidup sehat. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi ketidakmampuan untuk mencapai aktualisasi potensi kesehatan dari individu, keluarga, komunitas dan masyarakat. Pendidikan tersebut meliputi informasi mengenai penyakit hipertensi (pengertian, penyebab, tanda gejala, pencegahan, komplikasi dan penatalaksanaan). Melakukan kegiatan demonstrasi senam hipertensi dan relaksasi otot progresif dengan strategi pemberdayaan yaitu Proses pengembangan pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat, dimana pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam membangun daya, mendorong serta memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta berupaya untuk mengembangkan suatu wilayah

didesa tersebut. Kelompok menggunakan strategi pemberdayaan untuk membantu masyarakat didesa tersebut dengan mengembangkan menu makanan sehat untuk penderita hipertensi agar masyarakat dapat menerapkan pola makan sehat bagi penderita hipertensi. Kemudian implementasi keperawatan dengan diagnosa Perilaku Kesehatan cenderung tentang Gout Arthritis yaitu: Melakukan kegiatan pendidikan kesehatan dengan strategi pendidikan kesehatan Merupakan kegiatan memberikan pengetahuan sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan dalam bentuk mencegah terjadinya penyakit (helath prevention) dilakukan dengan penyebaran informasi dengan menggunakan lembar balik dan peningkatan motivasi masyarakat untuk berperilaku hidup sehat. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi ketidakmampuan untuk mencapai aktualisasi potensi kesehatan dari individu, keluarga, komunitas dan masyarakat. Pendidikan tersebut meliputi informasi mengenai penyakit Gout (Asam Urat (pengertian, penyebab, tanda gejala, pencegahan, komplikasi dan penatalaksanaan). Melakukan Kompres jahe dengan strategi pemberdayaan yaitu Proses pengembangan pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat, dimana pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam membangun daya, mendorong serta memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta berupaya untuk mengembangkan suatu wilayah didesa tersebut. Kelompok menggunakan strategi pemberdayaan untuk membantu masyarakat didesa tersebut dengan mendemonstrasikan cara pengurangan nyeri sendi dengan tehnik nonfarmakologi yaitu dengan kompres jahe, agar diterapkan sebagai terapi pendamping obat. Kemudian implementasi dengan diagnosa Pemeliharaan Kesehatan tidak efektif tentang ISPA yaitu: Melakukan kegiatan pendidikan kesehatan dengan strategi pendidikan kesehatan merupakan kegiatan memberikan pengetahuan sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan dalam bentuk mencegah terjadinya penyakit (helath prevention) dilakukan dengan penyebaran informasi dengan menggunakan lembar balik dan peningkatan motivasi masyarakat untuk berperilaku hidup sehat. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi ketidakmampuan untuk mencapai aktualisasi potensi kesehatan dari individu, keluarga, komunitas dan masyarakat. Pendidikan tersebut meliputi informasi mengenai penyakit ISPA (pengertian, penyebab, tanda gejala, pencegahan, komplikasi dan penatalaksanaan) Mendemonstrasikan cara etika batuk serta 6 langkah cuci tangan dengan strategi proses kelompok yaitu dengan menjadikan kelompok masyarakat sebagai klien termasuk sub-sub sistem yang terdapat didalamnya, yaitu: Individu, keluarga dan kelompok khusus dalam upaya meningkatkan perlindungan

dengan mengajarkan cara etika batuk serta 6 langkah cuci tangan sebagai perlindungan dari penyakit ISPA yang dilakukan pada kegiatan posyandu RW.04 yang berkaitan dengan pengembangan status kesehatan masyarakat yang relevan. Melakukan kegiatan gotong royong dengan strategi intervensi kerjasama atau kemitraan yaitu Kemitraan merupakan suatu bentuk kerjasama aktif antara komunitas dengan kelompok masyarakat ketua RW.04 dan RT.03 maupun kader. Bentuk kegiatan tersebut dilakukan bertujuan agar gotong royong dan pemilahan sampah dapat diterapkan di RT.03 sebagai upaya pencegahan penyakit ISPA.

KESIMPULAN

Dari 8 penyakit terbanyak di RT.03/RW.04 ada 3 diantaranya merupakan penyakit dengan jumlah penyakit tertinggi yaitu hipertensi, Asam Urat dan ISPA. Diketahui bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang Hipertensi tingkat pengetahuan masyarakat dengan kategori baik sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang hipertensi sebanyak 6 orang (30%) dan tingkat pengetahuan dengan kategori baik sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang hipertensi didapatkan sebanyak 20 orang (100%). Untuk diagnosa kedua Perilaku Kesehatan cenderung berisiko tentang gout arthritis (D.0099) tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebelum diberikan penyuluhan didapatkan sebanyak 5 orang (25%) dan tingkat pengetahuan dengan kategori baik sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang gout arthritis didapatkan sebanyak 16 (80%). Untuk diagnosa ketiga adalah pemeliharaan Kesehatan tidak efektif tentang ISPA (D.0117) tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan sebanyak 12 orang (60%) dan tingkat pengetahuan dengan kategori baik sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 20 orang (100%). Pada keluarga di RT.03 setelah diberikan pendidikan kesehatan dan tindakan non-farmakologis tentang kompres jahe keluarga mengerti tentang cara atau implementasi yang diberikan oleh mahasiswa.

Pada lansia setelah dilakukan pemeriksaan kesehatan dan implementasi keperawatan kepada lansia selama 1 minggu (12 Juni-19 Juni 2023). Implementasi keperawatan yang dilakukan kepada lansia meliputi, cara untuk menurunkan tekanan darah tinggi, menurunkan asam urat, mengurangi kadar gula darah terjadi perubahan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvian Fabanyo, R. (2022). Ilmu Keperawatan Komunitas. Nasya Expanding Management.
- Kholifah, S. N., & Widagdo, W. (2016). Keperawatan Keluarga dan Komunitas. Kemenkes RI.
- PPNI. (2019). Sejarah Singkat PPNI - PPNI JAWA TENGAH. <https://ppnijateng.org/sejarah-singkat-ppni/>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2018). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik. DPP PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Definisi dan Tindakan Keperawatan. DPP PPNI.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). Standar Luaran Keperawatan Indonesia Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan. DPP PPNI.